

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam memberikan pemasukan negara. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas lahan pertanian di Indonesia pada Tahun 2013 adalah 39 juta hektar yang terdiri dari sawah seluas 8 juta hektar, tegal atau kebun seluas 12 juta hektar, ladang atau huma seluas 5 juta, dan lahan yang tidak diusahakan sebanyak 14 juta hektar. Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian pada Tahun 2014 mencapai 879,23 triliun rupiah atau 10,26% dari PDB Nasional. Jumlah terbesar berasal dari tanaman perkebunan sebesar 333.154 miliar rupiah dan jumlah terkecil berasal dari tanaman hortikultura sebesar 123.158 miliar rupiah. Walaupun demikian, produksi hortikultura pada komoditas buah dan florikultura sebagian besar mengalami peningkatan seperti mangga, manggis, krisan, dan temulawak.

Sebagai satu-satunya komoditas florikultura yang mengalami peningkatan produksi, krisan merupakan salah satu jenis bunga hias yang sedang diminati oleh masyarakat Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun terakhir. Berdasarkan statistik Kementerian Pertanian, krisan memiliki produksi tertinggi yaitu 57,67% dari total produksi bunga potong di Indonesia. Produksi krisan didominasi dari Pulau Jawa dengan jumlah produksi 432.827.108 tangkai pada Tahun 2014. Tahun 2014 persentase produksi krisan di Jawa Barat sebesar 50,54%, Jawa Tengah 27,17%, D.I.Yogyakarta 0,99%, dan Jawa Timur 21,29%. Pada Tahun 2015, produksi

krisan di Pulau Jawa meningkat, meskipun pada Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan produksi sebesar 10,14%.

Produksi krisan di Provinsi Jawa Tengah berpusat di Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang memiliki produksi bunga krisan yang cukup tinggi, terutama pada Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono. Dua kecamatan tersebut memiliki jenis tanah serta suhu yang sesuai untuk budidaya bunga krisan karena bunga krisan dapat tumbuh secara optimal pada wilayah dengan kisaran tinggi 700 – 1200 mdpl dengan suhu harian antara 17° – 30°C, kelembaban udara yang dibutuhkan untuk penanaman bunga krisan adalah 90 – 95 % dan pH tanah 5,5 – 6,5 (BPTP Yogyakarta, 2006). Pada Tahun 2015 Jumlah produksi bunga krisan di Kecamatan Bandungan adalah 96.748.560 tangkai dan di Kecamatan Sumowono adalah 13.959.000 tangkai (Badan Pusat Statistik, 2016). Salah satu produsen bunga krisan di Kabupaten Semarang adalah “Daun Hijau Nursery”.

“Daun Hijau Nursery” telah memproduksi bunga krisan di Kecamatan Bandungan dan Sumowono selama 13 tahun, sehingga telah berpengalaman berusahatani bunga krisan. Bunga krisan yang diproduksi oleh “Daun Hijau Nursery” turut memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi krisan Provinsi Jawa Tengah, sehingga dengan menurunnya jumlah produksi krisan Provinsi Jawa Tengah, perlu dilakukan analisis kelayakan pada “Daun Hijau Nursery” apakah pengembangan usaha dapat dilakukan seiring dengan kenaikan harga produksi setiap tahunnya dan persaingan produksi krisan di Indonesia terutama di Pulau Jawa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery menguntungkan?
2. Apakah usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery layak untuk dikembangkan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan dan *profit margin* usahatani bunga krisan.
2. Menentukan kelayakan usahatani “Daun Hijau Nursery” untuk dikembangkan.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Mampu menambah wawasan dan pengalaman dalam manajemen usaha serta informasi bagi usahatani mengenai kelayakan finansialnya.
2. Mampu menjadi pertimbangan untuk mengembangkan usahatani “Daun Hijau Nursery” .

1.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga :

1. Usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery menguntungkan.
2. Usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery layak untuk dikembangkan.